

VOL:2

NO.1

JUNI 2016

ISSN : 2443 - 3756

ATRABIS

JURNAL

**ADMINISTRASI
BISNIS**



Diterbitkan oleh :

LPPM POLITEKNIK LP3I BANDUNG

JL. Pahlawan No. 59 Bandung 40123,
telp +6222 250 6500

JL. Garuda No. 72A Bandung 40184,
telp +6222 603 0986

- www.politeknik-lp3i-bandung.ac.id
- facebook : politeknik lp3i bandung
- e-mail : info@politeknik-lp3i-bandung.ac.id
- Twitter : polteklp3ibdg_

ATRABIS

Jurnal Administrasi Bisnis

Terbit setahun dua kali setiap tahun bulan Juni dan Desember berisikan artikel hasil penelitian, kajian (Teori dan Aplikasi) mengenai manajemen, administrasi, pemasaran, dan kewirausahaan.

Ketua Pengelola

Drs. Abdur Rahmanesa, M.Si

Wakil Ketua Pengelola

Iwan Cerialy Irawan, S.E., M.M

Editor

Yuyun Taufik., S.Pd., M.Si

Mitra Bestari

Prof. Dr. Daviddescue Cristiana, MA

DR. Bambang Sudaryana., M.Si. DEA

Alamat sekretariat/redaksi:

Sekretariat LPPM Politeknik LP3I Bandung

Jl. Pahlawan No.59 bandung 40123 telp. +6222 250 6500

www.politeknik-lp31i-bandung.ac.id facebook : politeknik lp3i
bandung

e-mail : info@politeknik-lp3i-bandung.ac.id Twitter : polteklp3ibdg_

DAFTAR ISI

1	HUBUNGAN KARAKTERISTIK PEGAWAI DENGAN KINERJA PEGAWAI DI POLITEKNIK LP3I BANDUNG Cuhenda ¹ , Asye Rachmawaty ²	1-18
2	Loyalitas Destinasi melalui Kebudayaan (Survey pada Wisatawan di Kota Bandung) Dimas Yudistira Nugraha, S.S., M.M. ¹⁾ , Iwan Cerialy Irawan, S.E., M.M. ²⁾	19-25
3	IMPLEMENTASI MATAKULIAH KEWIRAUSAHAAN BAGI MAHASISWA/I SEBAGAI LANGKAH AWAL MEMULAI BERWIRAUSAHA (STUDI KASUS DI POLITEKNIK LP3I BANDUNG) Irwan Hermawan, S.E., M.M.	26-34
4	PENGARUH BUDAYA ORGANISASI DAN KOMPETENSI TERHADAP KINERJA KARYAWAN DI POLITEKNIK LP3I BANDUNG Mardhiya Ramdhani, S.kom., M.M.	35-46
5	PENGARUH IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PEMBANGUNAN DESA TERHADAP PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA DI INDONESIA (studi Kasus di desa –desa dalam lingkungan pemerintah Kabupaten Bandung Barat) Dr. Bambang Sudaryana, M.Si., DEA.	47-67
6	PENGARUH KEPUASAN KONSUMEN DAN INSENTIF TERHADAP PERILAKU WOM (WORD-OF-MOUTH) KONSUMEN JASA ANGKUTAN PENUMPANG BIS ANTAR KOTA ANTAR PROPINSI KELAS EKSEKUTIF DI BANDUNG Erida	68-79
7	PENGARUH BAURAN PENJUALAN ECERAN (<i>RETAILING MIX</i>) TERHADAP CITRA <i>DEPARTMENT STORE</i> (STUDI PADA RAMAYANA <i>DEPARTMENT STORE</i> KOTA JAMBI) Damhiri	80-103
8	MENGUKUR JUMLAH PAPARAN TVC YANG EFEKTIF BIAYA UNTUK MENIMBULKAN DAMPAK <i>ATTENTION, INTEREST, DESIRE, DAN ACTION</i> PADA KONSUMEN DI KOTA JAMBI Andang Fazri	104-118

JURNAL ATRABIS

JURNAL ADMINISTRASI BISNIS

VOLUME 2 Nomor 1

JUNI 2016

PELINDUNG :

Direktur Politeknik LP3I Bandung

PENASEHAT :

Wakil Direktur I Politeknik LP3I Bandung

PEMBINA :

Ketua Program Studi

MITRA BESTARI :

Prof. Dr. Daviddescu Cristiana, MA

DR. Bambang Sudaryana.,M.Si.DEA

KETUA TIM REDAKSI :

Yuyun Taufik.,S.Pd.,M.Si

PENYUNTING AHLI :

DR. Bambang Sudaryana.,M.Si.DEA

ALAMAT SEKRETARIAT / REDAKSI :

Sekretariat Program Studi Administrasi Bisnis

Politeknik LP3I Bandung

Jl. Pahlawan No. 59 Bandung 40123

Telp. (022) 2506500, Fax. (022) 2512564

**IMPLEMENTASI MATAKULIAH KEWIRAUSAHAAN BAGI MAHASISWA/I
SEBAGAI LANGKAH AWAL MEMULAI BERWIRAUSAHA
(STUDI KASUS DI POLITEKNIK LP3I BANDUNG)**

Oleh : **Irwan Hermawan, S.E., M.M.**

Dosen Program Studi Administrasi Bisnis Politeknik LP3I Bandung

email : irwanhermawan044@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi matakuliah kewirausahaan bagi mahasiswa/i sebagai langkah awal untuk mahasiswa/i memulai berwirausaha (Studi Kasus di Politeknik LP3I Bandung)

Untuk memulai berwirausaha banyak hal yang harus diperhatikan ,dimengerti dan dipahami serta dianalisa,sehingga banyak mahasiswa/i yang tidak tahan kondisi ini. Ditambah dengan ketidak pastian dalam berwirausaha berbeda bila mereka sebagai karyawan.

Peranan Pengetahuan mahasiswa yang di dapat dari matakuliah kewirausahaan belum lah cukup bila tidak adanya wawasan yang mumpuni dalam usaha yang akan diciptakan dan dilaksanakan serta dalam usaha berwirausaha haruslah mahasiswa mendapatkan networking yang luas agar usaha yang akan / telah diciptakan berjalan panjang.

Kata kunci : *Pengetahuan, wawasan dan networking*

PENDAHULUAN

Pada tanggal 31 Desember 2015 terjadi kesepakatan antar 10 negara Asean yang meliputi: Brunai, Filipina, Indonesia, Kamboja, Laos, Malasia, Myanmar, Singapura Thailand, dan Vietnam untuk menandatangani perjanjian Asean Economic Community (AEC) yang merubah seluruh ekonomi dinegara negara Asean dimana terjadi perdagangan bebas antar negara negara Asean, perdagangan bebas ini tidak hanya barang tapi juga jasa yang dibutuhkan antar negara negara asean. Istilah EAC lebih terkenal dalam bahasa indonesia dengan istilah Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) dimana perjanjian ini menurut Pangky Tri Febiansyah peneliti LIPI bidang ekonomi Internasional mengemukakan bahwa 30% masyarakat Indonesia belum paham arti MEA.

Dengan adanya MEA ini Indonesia harus berfikir keras untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang cerdas, trampil dan Kompetitif supaya dapat memenangkan persaingan antar 10 negara Asean, jangan sampai

Indonesia menjadi penonton di negara sendiri, tetapi MEA ini menjadi kesempatan dan sekaligus tantangan dalam bersaing, kita tidak boleh terus menerus menjadi jago kandang,

Presiden Indonesia Joko Widodo mengemukakan dalam APBN 2016 terlihat peningkatan anggaran belanja ke sektor produktif, Anggaran infrastruktur meningkat 76,2%, anggaran pendidikan naik 25,5% dan anggaran kesehatan sebesar 75,4% dibanding APBN 2015 diharapkan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi lebih cepat dan memberi optimisme kepada investor dengan harapan kebijakan ini dapat meningkatkan kemudahan bagi pelaku usaha kecil dan menengah (UKM).

Pada Undang-Undang no 40 tahun 2009 dan pasal 17 s/d pasal 26 peraturan pemerintah no 41 tahun 2011 tentang Kepemudaan, yang mengatur soal Pengembangan kewirausahaan pemuda dan kepeloporan Pemuda yaitu mengembangkan potensi ketrampilan dan kemandirian kewirausahaan pemuda dilaksanakan sesuai dengan bakat dan minat dimana potensi pemuda dan potensi daerah /masyarakat/organisasi kepemudaan melalui kegiatan Pelatihan, Pemagangan, bimbingan, pendampingan, kemitraan, promosi dan permodalan semua ini dilakukan untuk memperluas kesempatan kerja baik dalam arti diversifikasi usaha / penganeekaragaman usaha yang sudah ada maupun ekstensifikasi usaha

Pemerintahan Propinsi Jawa Barat, melalui DINAS UMKM DAN KOPERASI akan mencetak 100.000 wirausaha baru Jawa barat disingkat dengan 100.000 WUB 2016 dimana diharapkan para pemuda berminat untuk berusaha menjadi pengusaha dimana para peserta diberikan Pengetahuan yang seluas-luasnya dalam kewirausahaan, wawasan peserta di perdalam dan di pertajam dalam membuka serta mengembangkan usaha serta peserta di berikan Networking yang seluas luasnya dari pemerintah dalam permodalan, kemas, perluasan pangsa pasar.

Dalam suatu negara peranan seorang wirausaha sangat lah penting untuk membangun perekonomian negara, diharapkan minimal prosentase di suatu negara harus ada sekitar 2% dari jumlah penduduk sedangkan di indonesia masih sangat kurang malah di bawah 1% sehingga salah satu cara adalah memasukkan matakuliah kewirausahaan kedalam perkuliahan di perguruan tinggi maupun akademi.

Penelitian ini ditujukan kepada mahasiswa LP3I khususnya pada mahasiswa prodi Administrasi Bisnis yang secara spesifik penelitian ini ingin mengetahui sejauh mana implementasi pengetahuan mengenai Kewirausahaan, yang mereka pelajari sebagai langkah awal memulai berwirausaha sehingga dapat membuka lapangan usaha. baik dalam bisnis produk barang maupun jasa Sehingga mereka di cetak sebagai pencipta lapangan kerja bukan sebagai pencari kerja, seperti tagline kampus LP3I. Populasi targetnya adalah Mahasiswa prodi Administrasi Bisnis Politeknik LP3i Bandung. Politeknik LP3i Bandung

dipilih, karena Politeknik adalah salah satu Lembaga pendidikan yang sedang berkembang di lingkungan Kopertis wilayah Jabar dan Banten. dan bermaksud untuk kampus pertama pencipta Pengusaha baru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Desciptif yaitu suatu metode dalam penelitian yang meneliti suatu kelompok manusia yaitu mahasiswa/i di suatu perguruan tinggi atau politektik pada saat sekarang mengenai implementasi mata kuliah kewirausahaan bagi mahasiswa/i sebagai langkah awal memulai berwirausaha, Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambar atau lukisan secara sistimatis, factual dan akurat mengenai fakta fakta implementasi matakuliah kewirausahaan bagi mahasiswa/i sebagai langkah awal di dunia pendidikan untuk memulai berwirausaha. sehingga ada gambaran untuk menjadi pengusaha.

PEMBAHASAN

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, mahasiswa adalah mereka yang sedang belajar di perguruan tinggi (Poerwadarminta, 2005: 375). Mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi.

Mahasiswa adalah manusia yang tercipta untuk selalu berpikir yang saling melengkapi (Dwi Siswoyo, 2007: 121). Mahasiswa adalah orang yang belajar diperguruan tinggi, baik di universitas, institut atau akademi, mereka yang terdaftar sebagai murid di perguruan tinggi.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003) definisi dari pengetahuan adalah sesuatu yang diketahui berkaitan dengan proses pembelajaran. Proses belajar ini dipengaruhi berbagai faktor dari dalam seperti motivasi dan faktor luar berupa sarana informasi yang tersedia serta keadaan sosial budaya.

Pengetahuan adalah merupakan hasil dari "Tahu" dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yaitu: indra penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa dan peraba (Notoatmodjo, 2005).

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari proses mencari tahu, dari yang tadinya tidak tahu menjadi tahu, dari tidak dapat menjadi dapat. Dalam proses mencari tahu ini mencakup berbagai metode dan konsep-konsep, baik melalui proses pendidikan maupun melalui pengalaman.

Pengertian Kewirausahaan terdiri dari kata dasar wirausaha yang mendapat awalan ke dan akhiran an, oleh karenanya kewirausahaan adalah segala sesuatu yang terkait dengan wirausaha. Sedangkan kata wira berarti keberanian dan usaha berarti kegiatan bisnis yang komersial atau non-komersial,

oleh karena itu kewirausahaan dapat diartikan sebagai keberanian seseorang untuk melakukan suatu kegiatan bisnis. Dalam bahasa Inggris wirausaha adalah *enterpenuer*, istilah ini diperkenalkan oleh peneliti Richard Cantillon, yang merupakan seorang ekonom dari Negara Prancis. Menurut beliau, *entrepreneur* adalah “agent who buys means of production at certain prices in order to combine them”. Dalam waktu yang singkat, ekonom Prancis lainnya- Jean Baptista Say menambahkan definisi Cantillon dengan konsep *entrepreneur* sebagai pemimpin., banyak sekali definisi yang dikemukakan oleh peneliti mengenai kewirausahaan, dibawah ini terdapat beberapa pendapat yang didapat dari berbagai sumber : Harvey Leibenstein (1968, 1979), berpendapat, kewirausahaan mencakup kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan untuk menciptakan atau melaksanakan perusahaan pada saat semua pasar belum terbentuk atau belum teridentifikasi dengan jelas, atau komponen fungsi produksinya belum diketahui sepenuhnya. Penrose (1963) berpendapat bahwa : Kegiatan kewirausahaan meliputi indentifikasi peluang-peluang di dalam sistem ekonomi. Kapasitas atau kemampuan manajerial berbeda dengan kapasitas kewirausahaan. Frank Knight (1921) : Wirausahawan mencoba untuk memprediksi dan menyikapi perubahan pasar. Definisi ini menekankan pada peranan wirausahawan dalam menghadapi ketidakpastian pada dinamika pasar. Seorang wirausahawan disyaratkan untuk melaksanakan fungsi-fungsi manajerial mendasar seperti pengarahan dan pengawasan

Tujuan Kewirausahaan menurut Sosiolog bernama David McClelland mengemukakan bahwa, jika suatu negara ingin menjadi makmur, minimal harus ada 2% dari prosetase keseluruhan penduduk di negara itu menjadi wirausahawan, di Indonesia saat ini menurut riset jumlah penduduk yang menjadi wirausaha baru sekitar 0,18%, di Negara Singapura memiliki prosentase wirausaha sebesar 7%, Negara Malaysia sebesar 5%, Negara China 10%, dan apabila dibandingkan dengan negara Amerika Serikat yang hampir 13% penduduknya menjadi wirausahawan. Oleh karenanya dengan ditumbuh kembangnya pengetahuan kewirausahaan, akan membangkitkan semangat masyarakat Indonesia khususnya generasi muda atau mahasiswa, untuk membuka lapangan kerja dengan berwirausaha, bukan menjadi pencari kerja (*job seeking*). Dengan didasari semangat nasionalisme bahwa bangsa Indonesia harus mampu bersaing dipercaturan perekonomian dunia, maka akan banyak mahasiswa yang terdorong untuk meningkatkan kualitas dirinya dan mencetuskan ide-ide kreatif dalam bidang kewirausahaan berdaya saing tinggi. Mengapa semakin banyak wirausahawan disuatu negara dapat meningkatkan daya saing negara tersebut ?, jawabanya Pertama, negara yang memiliki wirausahawan banyak akan mendapatkan penghasilan yang banyak dari sektor pajak, atas kegiatan ekonomi yang mereka lakukan. contoh lainnya, dengan semakin banyak penduduk menjadi wirausaha, maka ekonomi mereka akan mandiri, tidak akan bergantung pada sistem ekonomi kapitalis, dalam hal ini pemerintah harus pro aktif menyediakan modal bagi para pengusaha agar benar-benar produktif dengan bunga yang kompetitif, dan tidak menghancurkan pengusaha maupun pemerintah, hasil keuntungan usaha mereka akan disimpan di bank-bank dalam negeri, sehingga perputaran uang semakin lancar, dengan

hal tersebut modal mereka akan bertambah besar sehingga mereka mampu menembus pangsa pasar global, yang nantinya akan menaikkan neraca ekspor-impor dan akan menambah devisa negara secara signifikan, berdasar hal tersebut sangatlah jelas kewirausahaan memiliki peran yang sangat penting untuk menaikkan harkat dan martabat suatu bangsa dikancah internasional. Selanjutnya dari segi GNP (Gross National Product), apabila semakin banyak uang yang dihasilkan oleh putra-putri bangsa Indonesia, karena berwirausaha maka uang yang dihasilkan berpeluang semakin besar, berbeda dengan gaji yang nominalnya relatif tetap. Akan meningkatkan GNP yaitu keseluruhan barang dan jasa yang diproduksi warga negara penduduk tersebut dimanapun berada (di dalam dan luar negeri), dengan meningkatkan GNP ini akan semakin memperkuat ekonomi nasional secara makro, dan mempercepat roda pembangunan nasional, karena ketersediaan anggaran semakin meningkat. Dari beberapa dampak positif kewirausahaan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan bertujuan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat dan secara umum meningkatkan harkat dan martabat pribadi wirausahawan serta bangsa dan negara, dengan pengetahuan tersebut diharapkan akan semakin banyak warga negara Indonesia khususnya mahasiswa yang terjun dalam dunia usaha, hanya perlu diperhatikan bahwa dalam berusaha harus mengedepankan kejujuran, sehingga apa yang dihasilkan dapat bermanfa'at bagi masyarakat luas.

Teori Kewirausahaan berkembang seiring berjalannya waktu, semakin lama teori kewirausahaan semakin berkembang, maka lahirlah berbagai macam teori tentang kewirausahaan, sebagai berikut : Neo Klasik Teori ini memandang perusahaan sebagai sebuah istilah teknologis, dimana manajemen (individu-individu) hanya mengetahui biaya dan penerimaan perusahaan dan sekedar melakukan kalkulasi matematis untuk menentukan nilai optimal dari variabel keputusan. sehingga pendekatan teori neoklasik ini tidak cukup mampu untuk menjelaskan isu mengenai kewirausahaan. Dalam teori ini kemandirian sangat tidak terlihat, wajar saja, karena ini memang pada masa lampau dimana belum begitu urgen masalah kemandirian, namun cukup bisa menjadi teori awal untuk melahirkan teori-teori berikutnya. Teori Kirzerian Entrepreneur ini menyoroti tentang kinerja manusia, keuletanya, keseriusanya, kesungguhannya, untuk mandiri dalam berusaha, oleh karenanya maju mundurnya suatu usaha tergantung pada upaya dan keuletan sang pengusaha itu sendiri.

Dari berbagai disiplin ilmu, lahirlah teori kewirausahaan yang dipandang dari sudut pandang mereka masing-masing, seperti Teori ekonomi memandang bahwa lahirnya wirausaha disebabkan karena adanya peluang, dan ketidakpastian masa depan yang akan melahirkan peluang untuk dimaksimalkan, hal ini berkaitan dengan keberanian mengambil peluang, berspekulasi, menata organisasi, dan melahirkan berbagai macam inovasi. Teori Sosiologi lebih mempelajari tentang, asal-usul budaya dan nilai-nilai sosial disuatu masyarakat, yang akan berdampak pada kemampuannya menanggapi peluang usaha dan mengolah usaha, sebagai contoh orang etnis cina dan padang dikenal sebagai orang yang ulet berusaha, maka fakta dilapangan menunjukkan, bahwa banyak sekali orang cina dan padang yang meraih kesuksesan dalam berwirausaha.

Teori psikologi, Teori ini lebih menekankan pada motif individu yang melatarbelakangi dirinya untuk berwirausaha, apabila sejak kecil ditanamkan untuk berprestasi, maka lebih besar kemungkinan seorang individu lebih berani dalam menanggapi peluang usaha yang diperolehnya. Teori perilaku, Teori ini lebih menekankan bahwa bagaimana seorang wirausahawan harus memiliki kecakapan dalam mengorganisasikan suatu usaha, manajemen keuangan, membangun jaringan, dan memasarkan produk, dalam hal ini dibutuhkan pribadi yang supel dan pandai bergaul untuk memajukan suatu usaha.

Wawasan (vision) adalah kehendak (wish) dan harapan (hope) sebagai sasaran yang ingin dicapai (expected objective) dalam jangka tertentu (time frame) dan mampu diwujudkan (realized) melalui kerjasama dan kemitraan (cooperation and partnership) dengan membentuk gagasan bersama (common platform). Wawasan itu dapat dicapai melalui serangkaian upaya (tied mission) melibatkan pemangku kepentingan (stakeholders) dengan mengembangkan sinergitas dalam kegiatan (synergic action) yang terarah (planned), terpadu (integrated), terkendali (monitored) dan berkesinambungan (sustainable).

Wawasan mahasiswa terhadap wirausaha yang akan atau sudah melakukan kegiatan wirausaha harus benar benar memiliki wawasan yang luas dalam kegiatan usahanya, wawasan yang luas ini dapat meliputi intern dan extern dari mahasiswa tersebut

Wawasan intern ini dimaksudkan adalah wawasan yang ada di dalam diri mahasiswa, dimana ybs harus paham benar potensi yang ada di didalam dirinya, dalam hal Disiplin diri dalam segala hal,Memiliki semangat kerja keras,Mampu mandiri dalam segala hal,Ybs selalu ingin maju dalam segala hal,Selalu realistis dalam menilai masalah yang dihadapi,Memiliki komitmen tinggi untuk sukses,Memiliki naluri yang tajam dalam bisnisnya,Cepat melihat peluang usaha yang ada di sekitarnya,Ulet dan selalu siap dalam menghadapi tantangan yang muncul,Selalu ada yang ingin dicapai dalam hidupnya.

Wawasan Exteren ini dimaksudkan adalah wawasan yang ada di luar diri mahasiswa, dimana ybs harus paham benar terhadap kondisi yang ada di luar dirinya, dalam hal Wawasan Sumber daya manusia yang ada dan akan di pakai untuk berwirausaha,Pemanfaatan dan pengolahan sumber dana keuangan baik yang ada didalam dan di luar perusahaan digunakan secara optimal,Memiliki wawasan luas dalam produksi yang akan atau sdh diolah dalam usahanya.,Wawasan luas dalam pemasaran produk yang dibuatnya atau produk lain yang akan di pasarkan.,Wawasan yang cerdas dalam manajemen kegiatan usaha dari segala hal muncul

Keberhasilan kita menjadi *entrepreneur* sejati adalah sangat tergantung pada jaringan dan mitra bisnis kita. Oleh karena itu, membangun jaringan mengembangkan aliansi dan kemitraan bisnis merupakan kebiasaan yang harus senantiasa kita kembangkan. Kita maklumi manusia dalam kehidupannya selain sebagai makhluk individu, juga sebagai makhluk sosial yang tidak terlepas dari hidup berdampingan dengan orang lain, artinya setiap manusia sejak lahir sampai mati membutuhkan orang lain. Perselisihan yang sering terjadi sebenarnya disebabkan orang itu tidak saling mengerti. Kenapa tidak saling mengerti? karena mereka tidak saling kenal. Mengenal orang lain dikaitkan

dengan seorang wirausaha yaitu dapat digunakan sebagai teman/mitra, tenaga kerja, pembina, konsumen, atau juga harus diwaspadai karena selain itu manusia akan menjadi pesaing. Berbagai jenis jaringan usaha dalam pengembangan usaha dapat berbentuk antara lain, Jaringan Produksi adalah sebuah jaringan untuk mengoordinasikan perencanaan dan pengembangan produksi, serta memperbaiki proses produksi. lalu Menggabungkan keahlian khusus masing-masing usaha membentuk produk baru, peralatan, sistem produksi, dan membuat produk unggul yang memiliki daya saing. lalu Jaringan Pemasaran yang Bekerja sama untuk memperkuat posisi tawar-menawar dengan Jaringan pembeli dan memenangi persaingan pemasaran. kemudian jaringan Pelayanan perusahaan kecil bergabung dalam pembiayaan jasa tertentu seperti pelatihan, informasi, teknologi, manajemen konsultasi atau jasa konsultasi ahli, misalnya: pelatihan bersama. Kerjasama pembelian, peningkatan tenaga kerja, pengembangan produksi dan kerjasama produksi, kerjasama penjualan dan pemasaran. selanjutnya Memecahkan Tantangan dengan Jaringan Usaha Tantangan berupa terbatasnya akses terhadap jasa profesional: konsultasi Manajemen, Akuntansi, Penelitian Pasar, dan konsultasi lainnya. Terbatasnya untuk memperoleh informasi pasar, akses untuk memperoleh modal, terbatasnya memperoleh kontrak besar karena kekurangan sumberdaya vital dan terbatasnya kemampuan untuk bersaing dengan perusahaan lain yang masuk ke pasar lokal. terakhir Jaringan Antarkelompok Usaha, Swasta, dan BUMN seperti Jaringan kerjasama dibidang harga dan mutu pelayanan, sistem pembayaran, cara pengepakan, pengiriman barang, pemasaran, pembelian bersama, permodalan, pengadaan barang, dan bidang lainnya.

Banyak usaha yang dapat dilakukan oleh seorang mahasiswa dalam membuka lapangan usaha baik untuk dirinya maupun untuk orang-orang yang berada di sekitarnya, hanya yang terpenting yaitu mau tidak untuk mengambil langkah pertama yaitu DO (Lakukan) tanpa berfikir yang macam-macam misalnya rugikah usahaku nanti?, bagaimana memulainya, dll yang akan menghambat proses memulai yang akhirnya tidak dilakukan, ibarat kita naik tangga yang pertama kita lakukan adalah melangkah ke anak tangga pertama dan tidak mungkin sampai diatas atau tujuan tanpa melangkah anak tangga pertama

Kegiatan matakuliah kewirausahaan di LP3I dilakukan dalam 2 semester, semester pertama mereka di bekali teori-teori kewirausahaan dan pada semester kedua sudah masuk ke implementasi matakuliah kewirausahaan agar mindset/pola pikir setiap mahasiswa/i terbuka bahwa ada kesempatan yang lebih baik di banding menjadi seorang pegawai, yaitu menjadi pengusaha, mahasiswa/i di bagi menjadi kelompok-kelompok yang dalam setiap kelompoknya terdiri dari 3-4 orang lalu diminta menganalisa bisnis-bisnis yang ada disekitar mereka lalu mereka membuat bisnis plan yang berupa perencanaan bisnis apa yang akan mereka lakukan dengan target harus mendapatkan margin Rp. 4.500.000 dalam 14 kali pertemuan, dimana didalam bisnis plan terdapat visi misi, pemasaran, keuangan, manajemen, produksi, target, sumber daya manusia, strategi, taktik

Ada beberapa jenis usaha yang dapat dilakukan untuk memulai usaha dengan modal kecil dan resiko kecil agar keberanian memulai membuka usaha

dapat di lakukan dan ini Jenis Usaha Modal Kecil Berpenghasilan Besar . Bagi para enterpreuner pemula yang baru mencoba memulai karir wirausahanya, akan merangkak dari langkah yang kecil. Bisnis kecil, dengan modal awal tidak terlalu besar, tentu akan memiliki tingkat resiko yang kecil pula. Setelah mulai terlihat keberhasilannya, bolehlah memikirkan bisnis yang lebih besar. Nah.Berikut ini daftar wirausaha yang dilakukan oleh mahasiswa LP3I,Jasa Laundry/Jasa Pencucian Baju,Jasa Pembersihan Rumah/Kantor,Jasa Memasak,Jual Beli Komputer Bekas,Reparasi Komputer,Jual Beli Aksesoris busana muslim,Jasa Pengemudi Mobil, Mengajar Privat akutansi,Jual Produk Islami di Pasar Jumatan,Event Organizers,Jasa Fotografi,Jasa Pembuatan Video,Membuat Toko Online,Jasa Update Blog/Website,Jasa Pembuatan Website,Antar Jemput Anak Sekolah

Masih banyak ide usaha skala kecil yang bisa dilakukan untuk memulai langkah kecil di dunia wirausaha, Hal yang terpenting adalah keberanian memulai dan mengambil resiko merupakan faktor penentu keberhasilan.

KESIMPULAN

Untuk dapat menciptakan seorang entrepreneur tidak lah mudah karena harus ada tahapan-tahapan yang harus di lalui oleh seseorang untuk menjadi entrepreneur sukses,langkah kecil yang bisa dilakukan adalah membuka pola pikir yang ada dari setiap mahasiswa/i bahwa menjadi pengusaha bukan hal yang tidak mungkin dan di kampus Politeknik LP3I sudah memulai mengarahkan mahasiswa/inya untuk bukan sebagai pengisi lapangan pekerjaan tapi sebagai pencipta lapangan pekerjaan yaitu dengan mengimplementasikan matakuliah kewirausahaan hanya yang perlu di pertajam adalah para dosen yang berkopeten dan mumpuni dalam dunia usaha agar sejak awal mahasiswa dengan bimbingan,arahan,motivasi dari seorang dosen yang mumpuni dapat menciptakan seorang pengusaha yang handal,,disamping itu harus di dukung oleh kurikulum yang konprehensif dari kampus,serta sarana dan prasarana yang mendukung mulai dari mendapat informasi yang jelas kemana mereka di bina dan diarahkan hingga tempat yang dimana mereka dapat berkumpul, berdiskusi,mencari peluang,mentor yang kopeten,hal tsb sudah ada di Kampus LP3i,hanya yang perlu di tingkatkan adalah frekwensinya dan kegiatannya kewirausahaannya,disamping itu kampus juga harus bisa bekerja sama dengan pihak pihak luar seperti KADIN, HIPMI,yang dapat berguna untuk membuka wawasan dan peluang di dunia usaha, hal ini belum dilakukan oleh kampus,ataupun bekerja sama dengan perusahaan perusahaan swasta ataupun pemerintah yang memiliki CSR dalam pendanaan,sehingga bila ada peluang usaha yang profitable dari mahasiswa dapat di danai dari perusahaan perusahaan tsb

DAFTAR PUSTAKA

Afirin Panigoro,2008, Berbisnis itu tidak mudah

- Martin J. Grunder Jr,2003, Cara Gampang menjadi kaya melalui Bisnis
- Rhenald Kasali,2010 Myelin,PT Gramedia
- Anonimous 2009.Sembilan Bekal Untuk Menjadi Pengusaha
- Alma, Buchari 2002,Kewirausahaan. Bandung: Alfabeta
- Lupiyoadi, R., & Jero W. 1998.Cara Mudah Menjadi Wirausaha Jakarta FEUI
- Superadmin 2008.Definisi Wirausaha (Entrepreneurship)
- Suryana 2010 Kewirausahaan, Pedoman Praktis, Kiat, dan Proses Menuju Sukses
Jakarta Salemba Empat
- Susrofi, M. 2003.Kunci Sukses Berwirausaha. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Taro,2008.Cara Menjadi Pengusaha,Dari <http://hipmi.org/blog/?p=30><http://hipmi.org/blog/org/blog>
- Wiratmo, Maskur 1996.Pengantar Kewirausahaan. Yogyakarta.BPFE.
- Zaqeus, Edy 2009.Bob Sadino: Mereka Bilang Saya Gila!, Bekasi:Kintamani Publishing.
- Rhenald Kasali 2010,Wirausaha Muda Mandiri PT. Gramedia Jkt
- Dr. H. Mulyadi Nitisusastro,2012, Prilaku konsumen dalam perspektif Kewirausahaan,Alfabeta Bandung
- Suharyadi Nugroho arisntyanto dan Purwanto S.K Faturohman 2007 Kewirausahaan membangun usaha sukses sejak usia muda,Salemba Jkt
- Rhenald Kasali 2009, Marketing in Crisis, PT Gramedia Jkt